



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Juwinner Dedy Kasingku¹, Faldo Nun Sasarari²

^{1,2} Universitas Klabat, Airmadidi Bawah, Indonesia

juwinner.kasingku@unklab.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing di SMP Advent Waropen dalam membentuk karakter siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk 6 siswa kelas 8 dan 9. Peneliti memilih 7 pertanyaan dan memodifikasinya sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggambarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Kristen Advent di SMP Advent Waropen berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen haruslah cukup baik dalam membimbing siswa SMP Advent Waropen dan memiliki karakter yang baik seperti disiplin, kejujuran, keteladanan, dan kesopanan. Peneliti juga menemukan bahwa adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat di dalam mengembangkan karakter siswa. Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing di SMP Advent Waropen sangat penting bagi para siswa. Dan dengan kerjasama oleh para guru, orang tua dan masyarakat, proses tersebut secara bertahap dapat direalisasikan dan dilaksanakan.

Kata Kunci: peran guru, pendidikan agama kristen, pembimbing

THE ROLE OF THE CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHER AS A MENTOR IN BUILDING STUDENTS' CHARACTERS

ABSTRACT

This article discusses how the role of Christian religious education teachers as mentors at SMP Advent Waropen to build the students' characters. The research design used was a qualitative research method for 6 students in grades 8 and 9. The researcher has 7 questions and modified them so that the questions could describe the questions selected from the research. The research outcomes indicated that the role of Adventist Christian teachers at SMP Advent Waropen influenced significantly the students' character building. Therefore, Christian religious education mentors needed to be capable of guiding the students at Junior High School Advent Waropen and had positive traits like self-control, integrity, excellent character, and politeness. The researcher also found that there was cooperation between teachers, parents, and the communities in developing students' character. The role of Christian religious education teachers as mentors at SMP Advent Waropen was very important for students. And with the cooperation used by teachers, parents, and the communities, the process could be gradually applied and implemented.

Keywords: teachers' role, Christian religious education, mentor

Submitted	Accepted	Published
22 Juli 2022	15 September 2022	30 September 2022

Citation	:	Kasingku, J.D., & Sasarari, F.N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Siswa. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1520-1527. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Peran guru pendidikan agama Kristen saat ini sangatlah dibutuhkan. Dengan berkembangnya era teknologi yang begitu pesat contohnya akses internet tanpa batas, maka peserta didik seringkali terpengaruh dengan informasi yang salah yang didapatkan lewat penggunaan media sosial yang mengakibatkan berkurangnya akhlak dan moral. Itulah sebabnya di zaman ini, kita sedang mengalami tantangan yang besar untuk bagaimana cara menjaga

masyarakat supaya dapat menggunakan dengan bijak teknologi yang saat ini berkembang dengan luasnya. Pernyataan diatas sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Asmaul (2018) menyatakan bahwa orang tua khawatir terhadap remaja masjid karena mereka akan terlena dan terpengaruh dengan hal-hal negative dalam pergaulan dan juga terpengaruh dengan dampak negative dari teknologi informasi. Teknologi informasi seperti media elektronik ataupun media sosial. Karena

itu, peran dari guru agama sangatlah penting. Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membuat pembentukan karakter manusia menjadi diabaikan dan bukan lagi fokus utama dalam dunia pendidikan. Situmorang, Lahagu, dan Purba (2019) mengatakan bahwa “sebagian besar siswa mengalami masalah krisis karakter, dimana mereka tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keadaan lingkungan dapat mempengaruhi etika, karakter, dan moral”. Situasi seperti inilah yang sangat dikhawatirkan semua orang pada zaman ini, baik dari sisi orang tua, lingkungan gereja, dan lembaga Pendidikan harus memperhatikan setiap anak agak moralnya tidak rusak oleh games yang di mainkan anak melalui alat elektronik, salah satunya adalah handphone dan sebelumnya handphone hanya digunakan untuk kepentingan berkomunikasi melalui telepon atau sms tetapi sekarang handphone dapat digunakan untuk mengambil gambar, memainkan musik, menonton film atau video, dan yang lainnya. Bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi handphone ini sendiri sudah menjadi gaya hidup manusia. Sangatlah penting bagi orang tua dan guru, terlebih khusus guru pendidikan agama Kristen agar mengontrol masalah seperti ini dalam pembentukan karakter dan moral dari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing di dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui beberapa penting pendidik Agama Kristen di dalam perannya sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter para peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru-guru pendidikan Agama Kristen di sekolah di mana peneliti mengadakan penelitian untuk mengevaluasi kembali peran mereka dalam pembentukan karakter para peserta didik dan juga dapat menjadi sumber informasi untuk guru-guru pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah yang lain.

Dengan adanya tujuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini: Bagaimana

peran Guru Pendidikan Agama Advent di SMP Advent Waropen? Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Advent terhadap pembentukan karakter siswa?

Penelitian ini mencakup peserta didik yang bersekolah di SMP Advent Waropen yang terdaftar serta aktif di sekolah dan yang duduk dibangku kelas 8 dan 9. Batasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya memilih beberapa peserta didik untuk mengikuti interview dan peneliti hanya meneliti peranan guru pendidikan Kristen Advent sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa.

KAJIAN TEORETIS

Di dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pembelajaran para peserta didik. Tidak heran lagi begitu banyak penelitian yang mencakup peran guru dalam proses perkembangan intelektual siswa, karakter siswa, kedisiplinan siswa, dan yang lain. Peran dan fungsi guru menurut Sopian (2016) merupakan gabungan antara “kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih” dan keempat hal ini tidak dapat tepisahkan. Mulyasa (2011) menjelaskan beberapa peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai model dan teladan, pembimbing, dan evaluator. Dari beberapa contoh peran guru yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan fokus hanya pada peran guru sebagai pembimbing.

Ada beberapa definisi tentang kata bimbingan, salah satunya dari Suwardi dan Farnisa (2018) yang berpendapat bahwa bimbingan merupakan “proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat”. Dan berbicara soal peran guru sebagai pembimbing, Telaumbanua (2018) menyebutkan bahwa “setiap guru harus bisah membimbing dan menuntun perjalanan dan perkembangan siswa, berdasarkan pengalaman guru” (p. 222). Selaku pembimbing, setiap pendidik harus menetapkan tujuan pembelajarannya secara jelas dengan waktu yang tetap, mengarahkan siswa ke jalan yang tepat

dengan menggunakan petunjuk pembelajaran yang baik serta mengevaluasi lancarnya proses pembentukan kebutuhan dan kompetensi para peserta didik.

Pengertian Karakter

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya (Halimah, 2018).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orangtua, kerja keras dan sebagainya. Hartono (2014) juga menjelaskan bahwa karakter adalah suatu proses memahat jiwa, mengukir diri sedemikian rupa menjadi seseorang yang berbeda sehingga sangat unik. Menurut Alkitab pengertian karakter adalah menjalani hidup yang benar di hadapan Allah, memiliki sikap yang takut akan Tuhan sehingga berusaha melakukan hal-hal yang memuliakan Allah.

Halimah (2018) membagikan keterangan mengenai beberapa jenis karakter. Ia mengatakan bahwa nilai religi adalah nilai budi pekerti dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kejujuran adalah perilaku yang dilandasi oleh usaha untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Disiplin juga merupakan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan. Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Dan terakhir, nilai kesantunan adalah sikap bijaksana baik dalam tata bahasa maupun tata krama orang. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendasari karakter sesuai dengan Halimah (2018).

Pembentukan Karakter Siswa

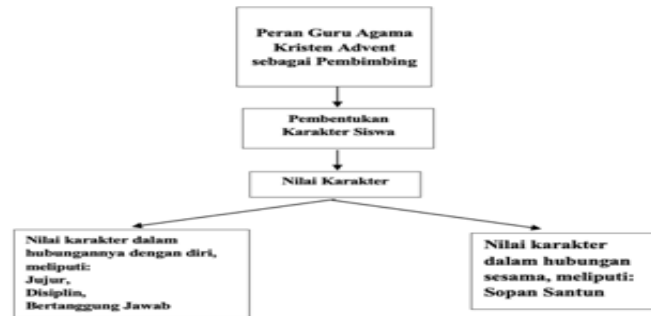
Karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkah laku manusia karena sifat karakter tersebut membedakan setiap manusia. Dengan memiliki karakter yang baik, setiap manusia dapat menentukan pilihan yang mereka akan ambil ketika dihadapkan dengan suatu keputusan. Dapat dikatakan bahwa “baik buruknya seseorang dan tindakan manusia sangat berkaitan dengan karakter” (Situmorang, Lahagu, & Purba, 2019, p.109). Tentunya dalam dunia pendidikan saat ini sudah sangat terkenal dengan istilah pendidikan karakter. Dan pusat pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia sedang berusaha keras untuk menerapkan kembali pendidikan karakter dalam setiap mata pembelajaran yang diajar di sekolah.

Kurangnya perhatian lingkungan sekitar terhadap pembelajaran pembentukan karakter sejak usia dini memicu terjadinya kegagalan dalam pembentukan generasi penerus. Banyak sekali contoh yang terjadi perihal ini salah satunya banyak anak-anak sekarang putus sekolah karena keterbatasan. Hal ini menyebabkan meningkatnya tingkat kriminalitas di suatu daerah jika tidak di berikan didikan yang baik sejak usia dini. Kasus yang satunya lagi adalah kurangnya perhatian orang tua atau guru terhadap penggunaan teknologi dari para siswa. Tafonao (2018) memberikan pendapat bahwa seorang guru pendidikan agama harus memiliki kedewasaan dalam mempelajari Firman Tuhan sehingga dalam era yang digital ini mereka dapat mampu menekankan nilai-nilai kebenaran yang hanya terdapat dalam Firman Tuhan untuk membangun karakter para siswa menjadi lebih berkembang dan dapat berpegang teguh pada janji-janji Tuhan.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan suatu sifat dan tindakan yang perlu dilakukan atau dipraktikkan oleh para guru, khususnya guru pendidikan agama, dalam pembentukan karakter para siswa. Menggunakan metode-metode yang baik dan efisien untuk kebaikan masa depan para peserta didik. Dalam penelitian ini, peran guru pendidikan agama Kristen Advent sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa sebagai variable

dependen, seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.

Gambar 1
Peran Guru sebagai Pembimbing Karakter



Gambar 1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Karakter

METODE PENELITIAN

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Craswell (dalam Raco 2010:7) mendefinisikan kualitatif sebagai “suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Raco (2010) berpendapat bahwa penelitian kualitatif juga disebut sebagai “penelitian interpretatif karena peranan penting dari peneliti yang menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi yang diberikan oleh partisipan”. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswa dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Advent Waropen yang duduk dibangku kelas 8 dan 9. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Partisipan yang diteliti dari penelitian ini yaitu siswa kelas 8 yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas 9 yang berjumlah juga sekitar 3 orang di SMP Advent Waropen. Dalam hal ini, masing jenjang kelas harus memiliki jumlah yang seimbang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan mewawancarai 3 orang siswa yang dipilih secara acak disetiap kelas yang sudah diketahui oleh setiap wali kelas. Setelah itu peneliti mengadakan interview dengan para siswa yang telah dipilih tersebut. Wawancara diadakan lewat media telepon. Mereka menjawab setiap pertanyaan, sementara peneliti merekam jawaban mereka melalui rekaman suara dan juga menggunakan catatan kecil. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2012). Miles and Huberman (dalam Moleong, 2012) mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan cara berkelanjutan sampai selesai, sehingga data-data semuanya dapat terkumpul erat. Teknik analisis ini juga disebut dengan sebutan *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Rijali (2019) mengatakan bahwa “reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu” Dia melanjutkan bahwa hasil reduksi data nantinya akan diolah menjadi bentuk informasi yang lebih lengkap. Hasilnya itu bisa dalam bentuk garis besar, ringkasan, matriks, dan lainnya; Hal ini penting untuk memfasilitasi penyajian dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Advent

Ada terdapat beberapa tindakan yang dilihat dan dilakukan guru pendidikan agama Kristen Advent dalam membimbing para siswa untuk memiliki dan mempraktekkan sifat berkarakter yang baik. Tindakan yang dilihat oleh siswa-siswa adalah ditegus saat

tidak berpakaian sesuai aturan (teladan), di ingatkan untuk selalu datang tepat waktu (disiplin), memberi salam kepada semua orang (sopan santun), Jujur dalam menyelesaikan ujian di sekolah (kejujuran).

Menegur siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan (Teladan)

Salah satu tindakan yang dibuat guru pendidikan agama Kristen Advent dalam pembentukan karakter menjadi teladan adalah menegur siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Enam siswa diwawancarai dengan tujuh pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang peran guru pendidikan agama Advent sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter di SMP Advent Waropen. Untuk memperoleh data, peneliti mencatat kegiatan wawancara sebagai bukti pengumpulan data penelitian. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alamiah suatu fenomena. Setelah pengumpulan data selesai, ada tiga langkah dalam menganalisis hasil data, yaitu; penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*). Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti sampaikan sebelumnya tentang peran guru pendidikan agama Advent sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa, bagian ini akan dijelaskan dalam pembahasan lebih lanjut berikut.

Tindakan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Advent Menegur siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan (Teladan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswa merasa guru pendidikan agama Kristen Advent di SMP Advent

Waropen baik dan bahkan sering dalam bimbingan menegur siswa-siswa yang kurang menjadi teladan, dalam hal tidak berpakaian sesuai aturan. Adhievra dan Susanti (2020) menjelaskan bahwa pengaruh guru dapat dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan kontrol dan mengoreksi perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan kelas, hal ini berarti bahwa guru mana saja, termasuk guru pendidikan agama Kristen Advent, memiliki otoritas untuk membimbing siswa yang tidak mengikuti peraturan-peraturan sekolah agar dapat menjalankannya sesuai.

White (1903) pada bukunya yang berjudul *Education* menjelaskan bahwa berpakaian, seperti semua hal lainnya, adalah kesempatan kita untuk menghormati Sang Pencipta. Tuhan ingin pakaian kita tidak hanya rapi dan menyehatkan, melainkan pantas dan menarik juga. Dapat disimpulkan bahwa sebagai umat-umat yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus adalah baik agar kita menggunakan pakaian yang pantas dan menarik agar dapat menunjukkan rasa hormat kepada pencipta kita, yaitu Tuhan Allah sendiri. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa guru pendidikan agama Kristen Advent di SMP Advent Waropen cukup baik dalam mengingatkan dan menerapkan berpakaian yang baik dan layak.

Memberi salam kepada semua orang (Sopan Santun)

Pada hasil yang didapatkan pada uraian diatas dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen Advent di SMP Advent Waropen bukan saja memberitukan kepada siswa-siswa bahwa harus memberi salam kepada sesama, melainkan mempraktekannya sendiri.

Tafonao (2018) berpendapat bahwa teladan adalah hasil dari ketaatan dan kesabaran dalam proses Firman Tuhan. Maka dari itu guru pendidikan agama Kristen Advent di SMP Advent Waropen bukan saja

mengatakan atau mengingatkan tetapi menjadi teladan akan perkataan mereka sendiri dan ini merupakan hal yang sangat baik.

Jujur dalam menyelesaikan ujian di sekolah (Kejujuran)

Tindakan atau sikap bimbingan yang didapatkan melalui hasil wawancara yaitu nilai kejujuran, dimana guru pendidikan agama Kristen Advent selalu mengingatkan untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas-tugas terlebih khusus ujian pada setiap mata pelajaran.

Mengingatkan untuk datang sekolah tepat waktu (Disiplin)

Disiplin dalam segala kegiatan yang kita lakukan sangatlah baik sebab dengan melatih diri untuk menjadi disiplin, manusia dapat kesempatan untuk mengatur waktu dengan baik dan segala tujuan harian maupun tahunan dapat berjalan dengan baik. Maka daripada itu hasil dari wawancara para responden dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen Advent di SMP Advent Waropen sangat menjunjung tinggi nilai disiplin.

White (2005) berpendapat bahwa berdasarkan titik ukur Kristus, orang yang jujur adalah orang yang menunjukkan kejujuran yang tak tergoyahkan. Oleh sebab itu, dengan adanya praktek bimbingan nilai karakter kejujuran dari guru pendidikan agama Kristen Advent maka peserta didik di SMP Advent Waropen dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Kerjasama antar Guru dan Orang Tua serta Masyarakat Sekitar Sekolah

Bukan saja tugas seorang guru, terlebih khusus guru pendidikan agama Kristen Advent yang bertugas untuk membimbing dan menuntun akan siswa-siswa akan pembentuk karakter mereka.

Di rumah ada juga orang tua yang mendidik selama diluar jam sekolah dan jika disaat jam sekolah bisa saja ada kerjasama dari masyarakat sekitar sekolah jika anak-anak tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dengan baik, lain kata membolos dari jam pelajaran.

Maudin (2021) berpendapat bahwa pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang diterima secara alamiah karena adanya hubungan darah antara pendidik dan peserta didik. Dengan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa harus ada kerjasama yang baik juga antara siswa dan orang tua mereka, penting sekali bagi guru pendidikan agama Kristen Advent untuk selalu menjalankan komunikasi yang baik mengenai perkembangan kerohanian anak-anak mereka di sekolah.

Bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran lingkungan sekolah harus turut merasakan akan rasa kepedulian terhadap anak-anak didik yang bisa saja sementara jam belajar dengan seenaknya keluar masuk sekolah dengan meloncat pagar. Hal ini didukung oleh Wattimena (2020) bahwa baik adanya usaha dari pihak sekolah untuk melaksanakan kerjasama dengan masyarakat dalam mendukung nilai kedisiplinan anak di sekolah.

Kendala Yang Dihadapi Ketika Membimbing Siswa

Setianingrum et. al. (2019) menyebutkan bahwa “pendidikan Agama Kristen, memiliki andil dalam proses pembentukan karakter, sebab agama memberikan bimbingan dan kontrol sosial kepada umatnya” (pp. 4). Meskipun hal ini sangatlah penting, belum tentu prosesnya akan mulus. Di data yang telah teruraikan diatas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Kristen Advent saat membimbing siswa didiknya di SMP Advent Waropen menurut responden

adalah agak susah menegur mereka sebab mereka juga tidak ingin di tegur secara umum. Kendala yang berikut yaitu kurangnya konsistensi dalam menyampaikan arahan atau pesan kepada para siswa. Namun, di dapati bahwa ada responden yang merasa mereka dibimbing atau ditegur secara baik-baik dengan kerjasama kesiswaan sehingga mereka dapat menerima arahan yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak semua proses pembentukan karakter siswa secepat dan se gampang itu saja. Hal ini membutuhkan perhatian yang cukup banyak baik dari guru, kesiswaan, masyarakat, maupun orang tua. Dengan keterlibatan orang luar juga dapat membantu dalam penanganan kedisiplinan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Advent Waropen? Guru Pendidikan agama Kristen di SMP Advent Waropen selalu mengingatkan, menuntun, dan bahkan menjadi teladan bagi anak-anak murid mereka bahwa mereka adalah guru yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter yang baik dan religius. Contohnya: Datang tepat waktu di sekolah dan menyambut siswa-siswa, membangun hubungan lebih dekat dengan siswa melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti doa dan ibadah di pagi hari sebelum memulainya proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Kristen di SMP Advent Waropen juga selalu mengingatkan untuk menggunakan pakaian dengan rapi dan untuk datang tepat waktu di sekolah. Dalam hal menuntun, contoh yang diberikan adalah setiap siswa ada yang berbuat hal yang tidak baik ditegur dan dibantu untuk tidak melakukan hal yang salah kembali.

Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Kristen Advent terhadap pembentukan karakter siswa? Guru Pendidikan Agama Kristen telah memainkan peran yang cukup baik dalam pembentukan karakter di kelas 8 dan 9 Sekolah Menengah Advent Waropen, di mana guru Kristen Advent melaksanakan tugas mereka

sebagai pengajar. Seperti seorang guru sebagai guru, seorang guru agama Kristen yang mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, tata krama, dan keteladanan. Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Kristen membimbing siswa untuk bertindak jujur, disiplin, sopan dan keteladanan. Sebagai seorang pendidik, ia membuat murid-muridnya bertindak dengan kejujuran, disiplin, tatakrama, dan teladan.

Berdasarkan temuan ini, penulis dapat memberikan saran dan kontribusi yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang disurvei oleh SMP Advent Waropen maupun peneliti lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai program pemerintah, motivasi atau masukan bagi keberhasilan pengembangan kepribadian siswa. Dalam hal ini, penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Advent Waropen agar terus meningkatkan cara membimbing para siswa menjadi lebih baik dan lebih tepat lagi seperti contohnya menjaga hubungan yang baik dengan siswa-siswa, selalu adakan waktu kunjungan khusus ke rumah, dikurangi tindakan menegur di depan umum jika ada siswa yang berbuat salah, dan melaksanakan tugas ini secara konsisten.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan agar menggunakan metode lain dari penelitian kualitatif seperti observasi dan mungkin bisa mencari sisi pandang dari guru pendidikan agama Kristen atau guru pelajaran lainnya juga. Bisa juga menggunakan jumlah responden yang lebih banyak

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan agar menggunakan metode lain dari penelitian kualitatif seperti observasi dan mungkin bisa mencari sisi pandang dari guru pendidikan agama Kristen atau guru pelajaran lainnya juga. Bisa juga menggunakan jumlah responden yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Islamiah, A. (2018). *Dampak teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan pada remaja di Menganti Gresik* (Doctoral

- dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Adhielvra, G. & Susanti, A. (2020). *Peran guru Kristen sebagai pemegang otoritas untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran* (Disertasi Doctoral, Universitas Pelita Harapan).
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, ISSN, 2621-8151.
- Halimah, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Smpn 2 Sukadana Lampung Timur. *Peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*. (Doctoral Dissertation, IAIN Metro)
- Hartono, H. (2018). Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 62-69.
- Malkabani, D. (2018). *Pengaruh Ketegasan Guru Pak Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Usis 15-17 Tahun* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta).
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.). *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 93-106.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Raco, J. R. (2010). Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya). *Grasindo. Grasindo*.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Setianingrum, Y. L., Handriana., Sudarwanti, S., Rucie, D., & Purwanto, Y. E. (2019). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik. *Widyasari Press*.
- Situmorang, K., Lahagu, A., & Purba, B. M. M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa. *Real Didache*, 4(2).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Tafonao, T. (2018). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Journal BIJAK Basileia Indonesian Journal of Kadesi*, 2(1), 1-214.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Triyono, T. (2003). Penjelasan teknik sampling dalam penelitian. *Penataran Analisis Data Penelitian bagi Dosen PTS Kopertis XI*.
- White, E. G. (2005). Membina Anak Yang Bertanggung Jawab. *Indonesia Publishing House*.